HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN DI RUANG RAWAT INAP RSUD. PROF DR. H. ALOEI SABOE KOTA GORONTALO

Nurlia Samiden[1], Abd Kadim Masaong[2], Sabirin B Syukur[3]
[1] Program Studi Ilmu Keperawan Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia
[2] Program Studi Ilmu Keperawan Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia
[3] Program Studi Ilmu Keperawan Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia

Article Info

Article history:

Received month dd, yyyy
Revised month dd, yyyy
Accepted month dd, yyyy

Kata Kunci:

Kecerdasan Emosional
Kecerdasan Spritual
Tingkat Kecemasan

ABSTRAK (10 PT)

Nurlia Samiden. C01420081. "Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spritual Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Prof. DR. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo" Dibimbing Oleh Abdul Kadim Masaong Sebagai Ketua Dan Sabirin B Syukur SebagaiAnggota.

Penelitian ini bertujaun untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan tingkat kecemasan pada pasien rawat inap. penelitian ini menggunakan desain Desain penelitian yang diterapkan adalah desain kuantitatif yang mengevaluasi pengaruh variabel kecerdasan emosional (X1) dan kecerdasan spiritual (X2) terhadap tingkat kecemasan (Y). Populasi sebanyak 215 pasien yang dirawat di ruang rawat inap RSUD. Prof. DR. H. Aloei Saboe. pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dengan sebaran sampel di tiap ruangan sebanyak 68 responden. analisis data yang digunakan adalah uji pearson dengan hasil koefisensi -0,478 untuk variabel kecerdasan emosional dan - 0,413 untuk kecerdasan spiritual sedangkan untuk tingkat kecemasan
+1 artinya terdapat korelasi negative dengan hubungan sedang, untuk tingkat signifikan p = 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antar variabel yang diuji. Disarankan kepada perawat untuk memberikan bimbingan emosional atau spiritual kepada pasien untuk mengurangi tingkat kecemasan pada pasien khususnya pasien rawat inap.

Corresponding Author:

Nurlia Samiden
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Email: leasamiden@gmail.com

PENDAHULUAN

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengatur perasaan dengan baik, mampu memotivasi diri sendiri, berempati, ketika menghadapi gejolak emosi dari diri maupun orang lain seseorang dengan kecerdasan emosi yang tinggi akan mempunyai pengelolaan emosi yang baik. Kecemasan merupakan reaksi emosional yang umum dialami oleh pasien selama periode perawatan di rumah sakit. Kecemasan yang tidak terkelola dengan baik dapat mempengaruhi proses penyembuhan dan kualitas hidup pasien secara keseluruhan. Dalam konteks ini, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual menjadi faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi tingkat kecemasan pasien

Kecerdasan emosional dan Kecerdasan spiritual memiliki peran penting dalam proses penyembuhan pasien pengukuran kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dapat membantu dan mengevaluasi kemajuan pasien dan merancang intervensi yang tepat untuk meningkatkan kualitas hidup. Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memahami,mengelola, dan mengekspresikan emosi dengan baik. Pasien yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi mungkin lebih mampu mengelola stres dan kecemasan yang terkait dengan kondisi kesehatan mereka

Disisi lain, Kecerdasan spiritual mengacu pada kemampuan individu untuk menemukan makna dan tujuan hidup, serta memiliki koneksi yang kuat dengan nilai-nilai spiritual atau keagamaan. Individudengantingkat kecerdasanspiritual yang tinggi mungkin memiliki sumber daya internal yang lebih besar untuk mengatasi tantangan dan kesulitan, terrmasuk kecemasan untuk kesehatan. Kecerdasan spiritual mengacu pada kemampuan individu untuk memahami dan mengelola nilai-nilai, keyakinan, dan makna dalam hidup mereka. Dalam konteks perawatan kesehatan, kecerdasanspiritual memainkanperanpenting dalam membantupasien mengatasi penyakit, rasa sakit, dan penderitaan.

Menurut World Health Organization tahun 2020, secara global terdapat lebih 200 juta orang di seluruh dunia (3,6%) menderita kecemasan dan hamper separuhnya berasal dari wilayah Asia Tenggara dan pasifik Barat. National Comorbidity menyebutkan sedikitnya diterima laporan gangguan kecemasan umum dalam satu tahun lebih dari 3-8%

Menurut penelitian kesehatan pada tahun 2018, gangguan kecemasan umum terjadi di Indonesia, dengan 6% orang berusia 20 tahun atau lebih yangjumlahnya sekitar 14 juta orang Indonesia mengalami gangguan mental danemosi, dan menunjukkan gejala-gejala kecemasan (Prayitno dkk., 2022) Menurut catatan riset kesehatan dasar (Rkesdas) dari kementrian Kesehatan

Bedasarkan hasil riset kesehatan dasar tahun 2020, untuk gangguan mental emosional, Provinsi Gorontalo menempati peringkat nasional tertinggi keduadengan prevelensi 16,5% dengan angka rata rata nasional tingkat provinsi 9,8% (Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo,2020). Bedasarkan peneliti melakukan data awal pada 26 Februari 2024 di Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo bahwa data kecemasan di tahun 2023 terdapat 199 pasien yang mengalami kecemasan, dan pada Januari-Maret tahun 2024 meningkat dengan jumlah penderita cemas menjadi 364 jiwa di Provinsi Gorontalo

Rumah sakit Prof. Dr. Aloei Saboe adalah institusi medis yang melayani beragam pasien dengan berbagai kondisi kesehatan. Memahami hubungan antara kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan tingkat kecemasan pasien di rumah sakit ini dapat memberikan wawasan yang berharga untuk meningkatkanperawatanpasien. Kondisi kejiwaanyang demikian ini dapat diatasi tidak hanya denganobat obatan penenang anti cemas atau anti depresi. Namun yang terpenting adalah dengan senantiasa mengingat Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT (Q.S Asy, Syu.Ara:80) dan (Q.S.Al-Ar.Ra'd : 28).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Atimah dkk., 2022) pada yang dipublikasi dalam jurnal hubungankecerdasanspiritual dengantingkat kecemasanpasiengagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di ruanghemodialisa RSUD Dr. Saiful Anwar Malang menunjukkan hal yang sama bahwaHasil studi pendahuluanterhadap empat pasien melalui wawancara di Ruang Rawat Inap didapatkan tiga orang yang berjenis kelamin laki laki dan tiga orang yang berjenis kelamin perempuan. Tiga orang pasien mnegatakan cemas karena penyakitnya yang tidak akan sembuh,aktivitasnya sudah tidak akan seperti dulu lagi, satu pasien merasa putus asa dengan

hidupnya dandua pasien mengatakan tidak cemas karena percaya pada tuhan bahwa penyakitnya bisa sembuh dengan meminum obat..

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Atimah dkk., 2022) pada yang dipublikasi dalam jurnal hubungankecerdasanspiritual dengantingkat kecemasanpasiengagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di ruanghemodialisa RSUD Dr. Saiful Anwar Malang menunjukkan hal yang sama bahwaHasil studi pendahuluan terhadap empat pasien melalui wawancara di Ruang Rawat Inap didapatkan tiga orang yang berjenis kelamin laki laki dan tiga orang yang berjenis kelamin perempuan. Tiga orang pasien mnegatakancemas karena penyakitnya yang tidak akan sembuh,aktivitasnya sudah tidak akan seperti dulu lagi, satupasienmerasa putus asa denganhidupnya dandua pasienmengatakan tidak cemas karena percaya pada tuhan bahwa penyakitnya bisa sembuh dengan meminum obat.

Penelitian sebelumnya yang telah diulas diatas menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasanspiritual memiliki keterkaitandengantingkat kecemasan pada berbagai populasi. Namun, belum ada studi yang berbagai populasi. Namun, belum ada studi yang Hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan peneliti di Rumah sakit Aloei Saboe diruangan rawat inap dan terdapat pasien yang mengalami tingkat kecemasan yang berbeda beda. Pada saat dilakukan wawancara kepada pasien 3 orang Pasien, 3 pasien mengatakan bahwa tingkat merasa cemas karena penyakitnya tak kunjung sembuh, ia juga cemas terhadap keluarganya yang akan meninggalkannya, serta tidak bisa menjalani aktivitasnya seperti semula pada saat sebelum dia sakit. 2 orang pasien mengatakan ia tidak merasa cemas karena ia percaya bahwa kesehatannya bisa kembali pulih jika ia rutin meminum obat, serta 1 orang pasien yang berusia 67 tahun menderita penyakit gagal ginjal kronik dan mengatakan bahwa ia sulit menerima keadaan merasa putus asa terhadap hidupnya Berdasarkanpermasalahanyang telah diuraikandiatas, penulis merasa tertarik untuk melakukanpenelitian tentang *"Hubungan KecerdasanEmosional dan Kecerdasan Spiritual dengan tingkat Kecemasan Pasien di Ruang Rawat Inap RSUD. Prof. DR. Aloei Saboe"*

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif melibatkan pengujian sampel dalam hal ini peneliti menggunakan pasien Rawat Inap sebagai responden serta menggunakan data numerik yang dikumpulkan melalui instrumen penelitian dan alat analisis statistik untuk menguji hipotesis. untuk mengetahui hubungankecerdasanemosional dankecerdasanspiritual dengan tingkat kecemasan pasien di ruang rawat inap. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai seberapa besar dampak variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2018).

Desain penelitian yang diterapkan adalah desain kuantitatif yang mengevaluasi pengaruh variabel kecerdasan emosional (X1) dan kecerdasan spiritual (X2) terhadap tingkat kecemasan (Y). Untuk lebih jelasnya, desain penelitian dapat diilustrasikan dalam diagram berikut.

Keterangan :

Variabel X1 = Kecerdasan Emosional

Variabel X2 = Kecerdasan Spiritual

Variabel Y = Tingkat Kecemasan

⟶ : menunjukkan secara simultan variable independen terhadap variable dependen

⟶ : Menunjukkan secara parsial variable independen terhadapvariable dependen

PEMBAHASAN DAN HASIL

1. HUBUNGAN ANTRA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN RAWAT INAP RSUD. Prof. Dr. H. Aloei Saboe

Dari hasil pengolahan data SPSS diatas, untuk kecerdasan emosional dengan tingkat kecemasan didapatkan nilai korelasi -0,478 maka hasil korelasi negative dengan hubungan negative sedang dimana variabel akan bergerak kearah yang berlawanan. Sedangkan untuk tingkat signifikan nilai p (sig) (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya ada hubungan antara variabel kecerdasan emosional dengan tingkat kecemasan. Arti dari korelasi negative menunjukkan bahwa ketika variabel kecerdasan emosioanl meningkat maka variabel tingkat kecemasan akan menurun atau pada saat variabel tingkat kecemasan menurun maka variabel kecerdasan emosional akan meningkat. tanda bintang (**) artinya korelasi bernilai signifikan pada tingkat signifikan 1% atau 0,01. penerimaan hipotesis ini dibuktikan dengan nilai r tabel lebih besar dari r hitung dengan menggunakan rumus nilai

df = n-2

df = 68 – 2

df = 66

Jadi nilai r tabel pada penelitian ini adalah 0,238 > -0,478 lebih besar dari r hitung. Artinya kecerdasan emosional akan mempengaruhi 47,8% tingkat kecemasan pada pasien rawat inap di RSUD. Prof. DR. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo

Dilihat dari jawaban responden hasil tertinggi pada pernyataan ketiga “Saya Selalu bersukur dengan apa yang Allah berikan termasuk dalam keadaan sakit “ dan nilai terendah jawaban responden dari penyataan pertama “Saya merasa Mudah merasa emosi (senang, sedih, menangis)”

Sebagaimana menurut Goleman (2018) Kesadaran diri (self awareness) termasuk salah satu komponen dari kecerdasan emosional yang dapat mengenal dan memahami emosi terhadap keadaan diri sendiri ataupun orang lain, dapat mengelola emosi dengan baik serta mampu menggunakan perasaan untuk mengendalikan pikiran dalam bertindak untuk mencapai suatu tujuan.

Kesadaran diri dapat mempengaruhi sikap atau perilaku seseorang, sehingga orang yang memiliki kesadaran diri (self awareness) rendah mengalami kesulitan dalam menerapkan aturan yang berlaku karena kurangnya pengendalian diri terhadap perilakunya. Di sisi lain, orang dengan tingkat kesadaran diri (self awareness) yang tinggi bertindak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan (Gea dalam Riyadi dan Hasanah,2015).

Dalam hal ini, individu yang mempunyai kesadaran diri (self awareness) yang tinggi makan akan mampu mengenal dirinya dengan baik, seperti dapat mengendalikan dirinya atau mengontrol dirinya sendiri. Namun berbeda bila individu memiliki kesadaran diri (self awareness) yang rendah maka individu tersebut kurang menghargai dirinya dan kurang mampu untuk mengendalikan dirinya sendiri. Tingkat kesadaran diri (self awareness) setiap individu akan berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, hal ini dapat terjadi karena adanya faktor yang mempengaruhi kesadaran diri (self awareness) setiap individu berbeda beda.

berdasarkan pembahsan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pasien yang memiliki kecerdasan emosional yang baik yang termasuk dalam kategori tinggi 56 responden (88,2%) yang dimana pasien mampu memahami dan mengenalikan emsoi dengan baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai

Pengukuran tingkat kecemasan menggunakan skala Hamilton yang dimana pengukuran tersebut mengukur semua tanda kecemasan baik psikis maupun somatik dimana dan rata-rata jawaban responden berada di nilai 1 dimana mengalami gejala ringan dan setelah ditotalkan hasil yang di peroleh mayoritas responden tidak mengalami kecemasan sebanyak 41 responden dikarenakan oleh tingkat kecemasan yang baik sehingga responden tidak merasakan kecemasan dan menghawatirkan sesuatu yang belum terjadi sehingga tidak mengalami gangguan tidur tetap menjalankan hobi, tidak mengurangi minat, tingkah laku pada saat wawancara responden cenderung tenang

Jadi, variabel kecerdasan emosional dan tingkat kecemasan pasien dapat dikatakan mempunyai hubungan dengan nilai signifikasi 0,000 < 0,05. Kemudian tingkat korelasi antara kecerdasan emosional dengan tingkat kecemasan didapatkan hasil korelasi negative dengan hubungan negative sedang (-0,478), yang artinya bahwa hubungan kedua variabel bersifat berlawanan arah

penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tifani dengan Judul hubungan kecerdasan emosional dengan kecemasan pasien menjalani hemodialisa di RSUD. Dr. H Soewondo Kendal dimana penelitian ini melibatkan 31 responden mendapatkan hasil ada hubungan yang bermakna antara kecerdasan emosional dengan tingkat kecemasan dengan nilai p-Value 0,002 < 0,05

.

Peneliti berasumsi semakin tinggi kecerdasan emosional pasien maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami karena mengontrol kecemasan membutuhkan kemampuan untuk mengontrol emosi sepertikecerdasan emosional

2. HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN TINGKAT PADA PASIEN RAWAT RSUD Prof. Dr H. Aloei Saboe

Dari hasil pengolahan data SPSS antara variabel kecerdasan spiritualdengan tingkat kecemasan, didapatkan nilai pearson korelasi dengan angka koefisien sebesar -0,413 maka hasil korelasi adalah korelasi negative dengan hubungan negative sedang dimana variabel akan bergerak kearah yang berlawanan artinya semakin tinggi kecerdasan spiritual maka semakin rendah tingkat kecemasan atau semakin tinggi tingkat kecemasan makasemakin rendah kecerdasan spiritual. Sedangkan untuk tingkat signifikansi nilai p (sig) (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, dengan demikian maka Ha diterima dan Ho ditolak atau ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan tingkat kecemasan. Arti dari korelasi negative menunjukkan bahwa ketika variabel kecerdasan spiritual meningkat maka variabel tingkat kecemasan akan menurun atau pada saat variabel tingkat kecemasan meningkat maka variabel kecerdasan spiritual akan menurun. tanda bintang (**) artinya korelasi bernilai signifikan pada tingkat signifikan 1% atau 0,01. penerimaan hipotesis ini dibuktikan dengan nilai r tabel lebih besar dari r hitung dengan menggunakan rumus nilai:.

df = n-2

df = 68 – 2

df = 66

Jadi nilai r tabel pada penelitian ini adalah 0,238 > -0,413 lebih besar dari r hitung. Artinya kecerdasan spiritual akan mempengaruhi 41,3% tingkat kecemasan pasien rawat inap di RSUD. Prof. DR. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo

Dilihat dari jawaban responden pada variabel kecerdasan spiritual dengan nilai tertinggi pada pernyataan nomor sepuluh "Saya selalu Menjaga kesehatan tubuh, berdoa pada Allah" dan pernyataan yang mendapat nilai terendah nomor 13" Saya Selalu bersabar atas ujian Allah". Pasien rawat inap memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang berbeda-beda. kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang dapat membantu manusia menyembuhkan dirinya secara utuh. Kecemasan adalah kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar yang berkaitan dengan perasaan yang tidak pasti dan tidak berdaya.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa yang memiliki kecerdasan spiritual sedang dengan kategori tidak cemas sebanyak 40 responden. hal inimenunjukkan bahwa kecerdasan spritual memegang peranan mayoritas responden menjawab dengan selalu bersyukur dengan nikmat yang Allah berikan, berusaha mendekatkan diri kepada Allah dan selalu mengingat nama Allah dengan berdzikir. hal ini menyebabkan pasien tidak mengalami kecemasan karena percaya bahwa apa yang dirasakan saat ini adalah cobaan dari Allah dan harus meneriman dengan sabar sebagai penggugur dosa-dosa

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajri dengan judul hubungan antara kecerdasan spiritual dengan tingkat kecemasan pasiengagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa yang melibatkan 32 responden, dengan hasil uji statistic p Value = 0,036 < α 0,005 yang artinya H0 ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara kecerdasan spiritual dengan tingkat kecemasan

Asumsi peneliti seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi mampu menghadapi kenyataan akan permasalahan yang dialami dengan dengan baik dan tetap berperan aktif dalam menjalankan tanggung jawabnyadi dalam menjalani kehidupan sehingga akan memiliki tingkat kecemasan yang sedikit atau bahkan tidak mengalami kecemasan

KESIMPULAN

Berdasarkanhasil analisis danpembahasandata, penulis memperoleh kesimpulanyang dapat diambil dari penelitianmengenai hubungankecerdasanemosional dankecerdasan spiritual dengan tingkat kecemasan pada pasien di rawat inap RSUD. Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo sebagai berikut

1. Dari hasil penelitianmenggunakan uji korelasi pearson, didapatkan angka koefisien sebesar -0,478 yang artinya nilai tingkat kekuatan hubungan atau korelasi antara variabel kecerdasan emosional dan tingkat kecemasan dan diperoleh nilai signifikan p (sig) (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat dipastikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosioanal dan tingkat kecemasan pasien di ruang rawat inap RSUD. Prof. DR. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo yang artinya kecerdasan emosional akan berpengaruh sebesar 47,8% pada tingkat kecemasan pasien di ruang rawat inap RSUD. Prof. DR. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo

2. Dari hasil penelitian menggunakan uji korelasi pearson, didapatkan angka koefisien sebesar -0,413 yang artinya nilai tingkat kekuatan hubungan atau korelasi antara variabel kecerdasan emosional dan tingkat kecemasan dan diperoleh nilai signifikan p (sig) (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat dipastikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosioanal dan tingkat kecemasan pasien di ruang rawat inap RSUD. Prof. DR. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo yang artinya kecerdasan emosional akan berpengaruh sebesar 41,3% pada tingkat kecemasan pasien di ruang rawat inap RSUD. Prof. DR. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Aprianti, P. (2020). Hubungan Kekambuhan Pada Klien Skizofrenia Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Di Rsud Majalaya Kabupaten Bandung. *Skripsi*, 1–56.

[2] Atimah, Maria, L., & Lumadi, Sih A. (2022). Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Tingkat Kecemasan Hemodialisa Di Ruang Hemodialisa Rsud Dr . Saiful Anwar Malang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal Of Nursing)*, *8*(2), 1–9.

[3] Gabriella, S. 2022. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pengemudi Grab Di Kota Malang Melalui Organizational Citizenship Behavior Sebagai Variabel Intervening Selama Pandemi Covid-19. *Skrpsi*, *5*(3), 1–115..

[4] Harahap, T. K., P, I. M. I., Issabella, C. M., Yusriani, Hasibuan, S., Hasan, M., Musyaffa, A. ., Surur, M., & Ariawan, S. (2021). Metodologi Penelitian Pendidikan. In *Metode Penelitian Pendidikan*

[5] Hartini, Windadari Murni, Roosarjani, C., & Dewi, Yuli Arinta. (2019). Metodologi Penelitian Dan Statistik. In *Kementerian Kesehatan Ri.*.

[6] Ibrahim, N. M., Paramata, N. R., Najihah, & Sulistiani, I. (2022). Hubungan Self Efficacy Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Pasca Stroke. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, *18*(2), 73–79

[7] Khotimah, S. (2022). Hubungan Tingkat Kecemasan Dan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester Iii Dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan Di Masa Covid-19 Correlation Between Levels Of Anxiety And Knowledge Of Third Trimester Pregnant Women And Preparedness To Face Childbirth During The. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes Ri Pangkalpinang*, *10*(2), 203–212.

[8] Lathifah, U., & Hidayati, I. A. (2024). Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Prestasi Belajar Pada Santriwati Pondok Pesantren. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *7*(2), 809–820.

[9] Lubis, K. (2020). Hubungan Pemberian Informasi Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Ruang Kenanga I Dan Melati Iii Rsud Dr . Pirngadi Medan Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan*, 1–5. Http://Repo.Poltekkes- Medan.Ac.Id/Xmlui/Handle/123456789/2114

[10] Paridah, E. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Mahasiswa Stikes Medistra Indonesia Dalam Pembelajaran Online Dimasa Pandemi Tahun 2021. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia Bekasi*, 1–95

[11] Permata, I., Asbari, M., Ariansyah, & Aprilia, M. (2024). Pengaruh Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif Neurosains Di Dunia Pendidikan. *Journal Of Information Systems And Management (Jisma)*, *3*(2), 60–64. Https://Jisma.Org/Index.Php/Jisma/Article/View/959

[12] Prayitno, E., Tarigan, N., Sukmawaty, W., & Mauidzoh, U. (2022). Gangguan Mental Emosional Dan Depresi Pada Remaja. *Healthcare Nursing Journal*, *2*(4), 4787–4794

[13] Rusdi, & Mahbub, M. S. (2023). Mahasiswa Semester 6 Institut Agama Islam Ponorogo. *Al-Miftah: Jurnal Sosial Dan Dakwah*, *3*(2), 1–10.

[14] Sale, H. O., Sutriyani, T., & Sari, D. K. (2020). Hubungan Infeksi Keputihan Dan Kecemasan Dalam Kehamilan Dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini. *Biomed Science*, *8*(1),

[15] Sari, E. (2023). Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Virektomi. *Skrispi*, 1–53

[16] Sari, R. A. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester Ketiga Di Klinik Pratama Medan. *Universitas Medan Area*, 1– 104.

[17] Sari, R. D. T. (2017). Perbedaan Tingkat Kecemasan Antara Mahasiswi Keperawatan Dan Mahasiswi Kesehatan Masyarakat Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir (Skripsi) Di Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun Tahun 2017. *Skripsi*, *53*(4), 130

[18] Sentika, P., & Liza Laila Nurwulan. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Spiritual Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Brainy: Jurnal Riset Mahasiswa*, *4*(1), 7–19. Https://Doi.Org/10.23969/Brainy.V4i1.47

[19] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan R Dan D*. Bandung: Alfabeta

[20] Sulistiya, A. (2021). *Pengaruh Senam Tai Cih Terhadap Kecemasan Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Posyandu Lansia Kelurahan Mangge Kecematan Barat Kabupaten Magetan*.

7(3), 1–85.
[21] Sulistiya, A. (2021). Pengaruh Senam Tai Chi Terhadap KecemasanPada Lansia Dengan Hipertensi Di Posyandu Lansia Kelurahan Mangge Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Oleh. *Skripsi*, 1–138
[22] Tasirilotik, A., Sutarjo, A., & Haryat, Dan R. (2021). Pengaruh Kualitas Jasa Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Berobat Di Rumah Sakit Selaguri Padang. *Jurnal Matua*, *3*(2), 249–258
[23] Yunere, F., & Yaslina, Y. (2020). HubunganStigma Dengan Kecemasan Perawat Dalam Menghadapi Prosiding Seminar Kesehatan Perintis E-Issn: 2622-2256. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis E-Issn : 2622-2256 Vol. 3 No. 1 Tahun 2020 Hubungan*, *3*(1), 1–7
[24] Yuni, & Pewangi, M. (2021). Strategi Orang Tua Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Spiritual Anak Usia Dini Dalam Keluarga Di Kelurahan Tanjung Merdeka Kecamatan Tamalate Kota Makassar. *Pilar : Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, *12*(1), 64–74. Https://Journal.Unismuh.Ac.Id/Index.Php/Pilar/Article/View/8516
[25] Zanah, U. M. (2023). Upaya Penanaman Kecerdasan Spiritual Pada Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas Iv Di Min 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023. *Thesisi*, 1– 97.